Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 11, December 2025, P. 344-347
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.17952969

Keaslian Budaya Nagari Pariangan Sebagai Daya Tarik Wisata

Yulia Novita, Fatmawati, Echa Eriza, Disty Gusvalinda Arijati
Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: yulia.novita@uinsuska.ac.id, fatmawati01@uin-suska.ac.id, distygusvalinda3009@gmail.com, echaeriza744@gmail.com

Abstrak

Nagari Pariangan di Kabupaten Tanah Datar dikenal luas sebagai salah satu desa terindah di dunia versi Budget Travel (2012). Keindahan tersebut tidak hanya ditentukan oleh lanskap alamnya, tetapi juga oleh keaslian budaya Minangkabau yang tetap terjaga dan menjadi modal utama dalam pengembangan pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk keaslian budaya yang masih dipertahankan oleh masyarakat Nagari Pariangan serta kontribusinya terhadap daya tarik pariwisata. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi adat, arsitektur rumah gadang, sistem sosial nagari, serta ritual budaya keagamaan berperan besar dalam memperkuat citra Pariangan sebagai destinasi pariwisata budaya. Keaslian budaya tersebut tidak hanya memberikan identitas lokal yang kuat, tetapi juga mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, pelestarian budaya lokal menjadi strategi utama dalam mempertahankan posisi Nagari Pariangan sebagai desa terindah di dunia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.
Kata Kunci: *Keaslian budaya, Pariwisata budaya, Nagari Pariangan, Desa terindah di dunia, Pelestarian budaya*

ABSTRACT

Nagari Pariangan, located in Tanah Datar Regency, is widely recognized as one of the most beautiful villages in the world according to Budget Travel (2012). This recognition is driven not only by its natural landscape but also by the preserved authenticity of Minangkabau culture, which serves as a vital asset for tourism development. This study aims to examine the forms of cultural authenticity maintained by the local community and their contribution to tourism attractiveness. A qualitative descriptive method was employed through field observation, interviews, and documentation. The results of the research show that traditional customs, rumah gadang architecture, the nagari social system, and religious cultural rituals significantly reinforce the image of Pariangan as a cultural tourism destination. These cultural assets provide a strong local identity while supporting sustainable tourism development. Therefore, preserving local cultural authenticity is essential to maintain Nagari Pariangan's reputation as the most beautiful village in the world and to enhance the well-being of the local community.
Keywords: *Cultural authenticity, Cultural tourism, Nagari Pariangan, World's most beautiful village, Cultural preservation*

Article Info
Received date: 25 November 2025 Revised date: 30 November 2025 Accepted date: 12 December 2025

PENDAHULUAN

Pergeseran dalam tren pariwisata global menunjukkan meningkatnya minat wisatawan terhadap pengalaman yang otentik, lokal, dan berakar budaya. Ini adalah suatu kondisi di mana keaslian budaya (*authenticit*) menjadi modal utama dalam pengembangan destinasi wisata heritage. Konsep *authenticity* dalam pariwisata pertama kali diperkenalkan secara sistematis oleh Dean MacCannell (1973), yang menekankan bahwa wisatawan modern mencari keaslian sebagai pelarian dari kehidupan modern, namun seringkali keaslian itu sudah dikonstruksi secara komersial. Selanjutnya, kajian lebih lanjut oleh Ying-Hih Wang (1999) memperluas pengertian *authenticity* dari sekadar keaslian objek (*object-related*) menjadi konstruktif (*constructive*) dan pengalaman eksistensial (*existential authenticity*), di mana pengalaman personal, emosional, dan interpretasi wisatawan atas budaya lokal menentukan makna autentik.

Dalam literatur pariwisata kontemporer, keaslian budaya dipandang sebagai aspek krusial dalam menarik wisatawan ke destinasi budaya atau heritage . Tidak hanya sebagai nilai sejarah, tetapi sebagai pengalaman budaya yang bermakna dan berbeda dari rutinitas kehidupan urban. Keseimbangan antara pelestarian heritage fisik (arsitektur, lingkungan tradisional, kearifan lokal), kehidupan budaya sehari-hari, dan interaksi wisatawan dengan komunitas lokal menjadi poin penting agar destinasi tidak kehilangan jiwa aslinya (*heritage soul).*

Dalam konteks Indonesia, hal ini relevan karena banyak nagari atau desa adat yang memiliki kombinasi warisan budaya dan lanskap alam yang berpotensi menjadi destinasi pariwisata budaya unggulan. Salah satu contoh paling menonjol adalah Nagari Pariangan di Provinsi Sumatera Barat. Nagari Pariangan dikenal luas sebagai desa terindah di dunia versi majalah internasional Budget Travel (2012), bersama desa–desa terkenal di Eropa, Asia, dan Amerika. Penghargaan ini tidak muncul tanpa sebab: keindahan lanskap,sawah terasering, pegunungan, udara sejuk yang berpadu dengan rumah tradisional khas Minangkabau (rumah gadang), tradisi adat, dan kehidupan kultural yang masih lestari hingga kini.

Namun demikian, meskipun banyak literatur populer dan artikel media mengangkat Pariangan sebagai desa terindah, belum banyak penelitian akademik yang secara sistematis mengeksplorasi bagaimana keaslian budaya berkontribusi terhadap reputasi global Pariangan, serta bagaimana pariwisata dapat dikelola agar pelestarian budaya tetap terjaga sambil memberi manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya melihat sejauh mana keaslian budaya di Nagari Pariangan berperan sebagai pariwisata yang mendukung posisi Pariangan sebagai desa terindah di dunia. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis terhadap kajian pariwisata budaya dan autentisitas, serta kontribusi praktis bagi pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata berkelanjutan di nagari adat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena tujuan utama penelitian adalah memahami dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana keaslian budaya di Nagari Pariangan menjadi modal penting dalam pengembangan pariwisata. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menangkap makna, pengalaman, dan nilai budaya yang hidup dalam keseharian masyarakat nagari. Penelitian dilakukan langsung di lapangan di Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Peneliti terjun secara intens untuk mengamati kehidupan masyarakat, interaksi wisatawan, serta elemen budaya yang masih dipertahankan. Dengan keterlibatan langsung di lokasi, peneliti dapat merasakan suasana budaya yang autentik serta memahami konteks sosial masyarakat yang tidak dapat dijangkau melalui studi dokumen semata

Untuk memperoleh data utama, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan berbagai narasumber yang dianggap memahami dan berperan dalam pelestarian budaya dan kegiatan pariwisata di Nagari Pariangan. Mereka yang diwawancarai meliputi tokoh adat,pokdarwis, perangkat nagari, masyarakat lokal, hingga wisatawan yang sedang berkunjung. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan relevansi dan pengetahuan mereka terhadap fenomena yang diteliti. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap objek budaya seperti rumah gadang, masjid tertua, kawasan perkampungan tradisional serta tradisi adat. Semua bentuk aktivitas tersebut dicatat dalam catatan lapangan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara bertahap, sehingga informasi yang awalnya banyak dan kompleks dapat terstruktur menjadi temuan penelitian yang bermakna. Melalui proses penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan ini, diharapkan hasil yang diperoleh benar-benar menggambarkan realitas keaslian budaya

Nagari Pariangan sebagai daya tarik wisata yang menjadikannya dikenal sebagai salah satu desa terindah di dunia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaslian budaya Nagari Pariangan merupakan bentuk ketahanan masyarakat dalam menjaga identitas lokal di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Tradisi mandi bersama di pemandian umum dan mencuci di sungai menjadi contoh nyata aktivitas sosial yang mengandung nilai kebersamaan serta semangat gotong royong. Walaupun masyarakat sudah memiliki fasilitas modern seperti kamar mandi dan alat mencuci di rumah masing-masing, kebiasaan ini tetap dipertahankan karena dianggap sebagai ruang sosial yang penting dalam mempererat hubungan antarmasyarakat. Dengan demikian, aktivitas tersebut memiliki makna lebih dari sekadar kebiasaan lama, tetapi juga sebagai mekanisme menjaga keharmonisan sosial di nagari.

Pelestarian Rumah Gadang sebagai arsitektur tradisional Minangkabau menunjukkan adanya kesadaran budaya yang kuat. Rumah Gadang bukan hanya dipandang sebagai tempat tinggal, tetapi juga simbol martabat keluarga dan pusat penyelenggaraan nilai adat. Keberadaan Rumah Gadang yang masih terpelihara dengan baik memperlihatkan bahwa masyarakat Nagari Pariangan tetap konsisten menjaga nilai estetika, sejarah, dan filosofi adat Minangkabau yang diwariskan turun temurun. Hal ini sekaligus menjadi daya tarik visual yang memberikan pengalaman budaya otentik bagi wisatawan.

Selain itu, sistem adat dan praktik keagamaan yang masih dijalankan secara konsisten menegaskan bahwa adat Minangkabau masih hidup dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Prinsip *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* menjadi dasar dalam tata kehidupan, baik dalam hal pengambilan keputusan, penyelenggaraan upacara adat hingga tata pergaulan masyarakat. Nilai-nilai adat dan agama ini membuat masyarakat tetap memiliki keteguhan dalam menghadapi perubahan zaman, namun tetap dapat beradaptasi dengan perkembangan pariwisata.

Keberlangsungan keaslian budaya tersebut memiliki implikasi penting bagi pariwisata. Wisatawan yang berkunjung ke Nagari Pariangan tidak hanya tertarik pada keindahan lanskap alamnya, tetapi juga pada aktivitas budaya yang masih hidup dan dapat diamati secara langsung. Pariangan menawarkan pengalaman wisata berbasis budaya (*cultural experience*) yang bersifat autentik karena wisatawan dapat melihat dan bahkan berinteraksi dengan budaya sehari-hari masyarakat. Hal ini menjadi keunggulan kompetitif dibandingkan destinasi lain yang budaya lokalnya mulai luntur akibat modernisasi ekstrem.

Namun demikian, peningkatan kunjungan wisatawan juga berpotensi membawa perubahan pada pola hidup masyarakat. Terdapat risiko terjadinya komersialisasi budaya apabila tidak dikelola dengan bijaksana. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) agar nilai budaya tetap terlindungi dan keuntungan ekonomi juga dirasakan oleh seluruh masyarakat nagari.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa keaslian budaya Nagari Pariangan adalah faktor utama yang memperkuat identitasnya sebagai desa terindah di dunia. Keberhasilan Pariangan dalam mempertahankan nilai tradisional di tengah perkembangan pariwisata dapat menjadi contoh pelestarian budaya yang berkelanjutan, di mana masyarakat tetap menjadi pemilik utama budaya dan pusat dalam pengembangan pariwisata.

SIMPULAN

Keaslian budaya pariwisata di Nagari Pariangan menunjukkan bahwa masyarakat masih mempertahankan tradisi leluhur sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi daya tarik utama dalam pengembangan pariwisata. Empat budaya yang hingga kini masih terjaga yaitu tradisi mandi bersama di pemandian umum, kebiasaan mencuci di sungai, pelestarian Rumah Gadang sebagai

arsitektur tradisional Minangkabau, serta penerapan sistem adat dan nilai keagamaan dalam berbagai aktivitas sosial masyarakat.

Keberlanjutan budaya tersebut mencerminkan kuatnya identitas masyarakat lokal dalam menghadapi perkembangan zaman. Selain itu, budaya yang tetap hidup dan autentik menjadi faktor utama yang mendukung pengakuan Nagari Pariangan sebagai salah satu desa terindah di dunia. Wisatawan yang berkunjung dapat menyaksikan secara langsung aktivitas budaya yang masih dipraktikkan, sehingga memberikan pengalaman wisata yang bermakna dan berbeda dari destinasi lain.

Dengan demikian, upaya pelestarian budaya harus terus dilakukan secara konsisten melalui keterlibatan masyarakat, pemerintah nagari, serta dukungan dari pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Keaslian budaya yang terjaga tidak hanya berfungsi sebagai warisan sejarah, tetapi juga menjadi aset penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata.

REFERENSI

Cultural Destination: Pariangan Cultural Village.IWareBatik – Pariangan Cultural Village. (2024). Destination of Cultural Tourism at Pariangan Based. (2019). Prosiding EAI International Conference.

Erwin, M. S., Warhat, Z., & Syafwandi. (2023). Brand Identity Nagari Pariangan, Desa Terindah di Dunia Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Jurnal Seni Desain dan Budaya.

Firdaus, R. & Yuliani, S. (2020). Pelestarian budaya lokal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Jurnal Pariwisata Nusantara, 8(2), 101–112.

Gusti, M. & Fitriani, E. (2021). Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Wisata Desa Terindah Nagari Pariangan. Culture & Society: Journal of Anthropological Research.

Hamzah, A. (2019). Adat Minangkabau dan falsafah kehidupan. Pustaka Minang Raya.

Indrawati, L. (2022). Otentisitas budaya dalam daya tarik wisata desa adat. Jurnal Ekowisata, 12(1), 27–38.

Khairunnisa, A., Furqan, A., Hibatullah, N., Fasandra, F., & Rahman, F. (2024). Evaluation of Community-Based Tourism Development in Nagari Tuo Pariangan. Journal of Research on Business and Tourism.

Ma'arif, S. (2020). Sistem sosial Minangkabau dalam perspektif antropologi. Jurnal Budaya dan Masyarakat. 14(3). 233–247.

Mirdad, J., Bustamin, B., & Rustika, D. (2022). Eksistensi Obyek Sejarah Terhadap Perkembangan Wisata di Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Nagari Pariangan, Desa Terindah di Dunia. (2024). Artikel di situs Direktorat Jenderal Pajak Republik Indonesia.

Nagari Pariangan, Keindahan yang Mengagumkan.(2019). Artikel di Indonesia.go.id.

Novrial, R. (2021). Tradisi kehidupan masyarakat Minangkabau di Nagari Pariangan. Jurnal Geografi Budaya, 6(2),.77–85.

Pariangan – Desa Terindah di Dunia. Pariangan.site. (2024).